BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan memiliki tujuan tertentu yang telah ditetapkan manajer keuangan yang melakukan tugas atau fungsi dalam rangka membantu pencapaian tujuan perusahaan tersebut. Secara tradisional peranan manajer keuangan ialah mencari dana untuk perusahaan bila diperlukan oleh perusahaan dan membelanjakannya, dalam hal ini manajer keuangan harus memperhatikan aktiva, alokasi dana terhadap berbagai macam proyek dan kegiatan, pengukuran hasil dari masing-masing kegiatan, pemupukan dana dalam perusahaan, serta pemeliharaaan struktur kapital yang rasional. Penjabaran tujuan tersebut di dalam suatu formulasi yang tegas dan jelas dapat membantu bahkan dapat menjadi kunci berhasilnya perusahaan untuk memperoleh posisi di masa depan. Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2008:5) perusahaan merupakan organisasi yang mencari untung, maka tujuan dari perusahaan biasanya dinyatakan dalam bentuk uang. Dalam hal ini dua tujuan utama yang dikemukakan yaitu memaksimisasi keuntungan (*profit*) dan memaksimisasi kemakmuran (*wealth*).

Namun tujuan utama dari perusahaan itu sendiri yaitu memaksimisasi kemakmuran (kesejahteraan) yang merupakan nilai sekarang dari perusahaan itu terhadap prospek masa depannya. Dibanding dengan tujuan perusahaan untuk memaksimisasi keuntungan, memaksimisasi kemakmuran menitik beratkan pada pengaruh laba terhadap harga saham perusahaan di pasar modal saat ini. Bila

perusahaan dapat memberikan harapan nilai yang besar di masa depan dia akan memperoleh nilai yang tinggi pada saat itu. Sebaliknya bila perusahaan tidak mampu memberikan gambaran dan harapan yang mantap nilai di masa depan, tentu saja akan dinilai rendah oleh masyarakat dan pemegang saham atau pemilik perusahaan. Tujuan maksimisasi kemakmuran adalah lebih baik daripada maksimisasi laba sebagai pernyataan dari tujuan perusahaan. Hal ini menunjukan secara bijaksana bahwa faktor laba harus dipertimbangkan dalam arti jangka panjang.

Dalam memaksimisasi kemakmuran perusahaan yang dimana memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham disadari bahwa pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan modern mengakibatkan potensi konflik antara pemilik dan manajer. Secara khusus, tujuan dari pihak manajemen dapat berbeda dari tujuan pemegang saham perusahaan. Di dalam perusahaan besar, saham dapat dimilik oleh terlalu banyak pemegang saham sehingga mereka banyak memiliki sedikit kendali atau pengaruh atas pihak manajemen. Jadi, pemisahan kepemilikan pihak manajemen ini, akan menciptakan situasi yang memungkinkan manajemen bertindak utnuk kepentingannya sendiri daripada untuk kepentingan para pemegang sahamnya.

Seiring berjalannya waktu, Masalah *agency* timbul karena adanya konflik kepentingan antara *stakeholder* dan manajer, dan tidak bertemunya utilitas yang maksimal antara mereka. Sebagai *agent,* manajer bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun di sisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimumkan kesejahteraan mereka.

Sehingga ada kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal* (Kusumawati dan Sasongko, 2005). Pemegang saham menginginkan laba perusahaan dibagikan dalam bentuk Dividen tunai sebagai salah satu bentuk peningkatan kesejahteraannya dan lebih menyarankan perusahaan memperoleh pendanaannya dari pihak eksternal, sedangkan manajer menginginkan laba perusahaan tidak dibagikan kepada para pemegang saham melainkan laba perusahaan tersebut dalam bentuk laba ditahan digunakan untuk investasi yang lebih menguntungkan.

Masalah keagenan juga dapat timbul jika manajer suatu perusahaan memiliki kurang dari 100 persen saham biasa perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan berbentuk peseorangan dan dikelola sendiri oleh pemiliknya, maka dapat diansumsikan bahwa manajer-pemilik tersebut akan mengambil setiap tindakan yang mungkin untuk memperbaiki kesejahteraannya, terutama diukur dalam bentuk peningkatan kekayaan perorangan dan fasilitas eksekutif seperti tunjangan, kantor yang mewah fasilitas transportasi dan sebagainya. Akan tetapi, jika manajer-pemilik tersebut mengurangi hak kepemilikannya dengan membentuk perseroan dan menjual sebagian sahamnya kepada pihak lain (pihak luar), maka pertentangan kepentingan bisa segera muncul. Sebagai contoh dari hal tersebut adalah manajer dan pemilik mungkin saja tidak optimal lagi dalam memaksimumkan kekayaan pemegang saham karena bagiannya atas kekayaan tersebut telah berkurang, atau mungkin saja dia menetapkan gaji yang besar bagi dirinya, atau menambah fasilitas eksekutif. Kemungkinan timbulnya pertikaian

diantara kedua kelompok ini (manajer sebagai agen dan principal sebagai pemegang saham dari luar) merupakan salah satu bentuk dari masalah keagenan.

Maka diperlukan suatu kebikjaksanaan keuangan sebagai penjabaran dari kebijaksanaan perusahaan yang maksimisasi kemakmuran para pemegang saham. Kebijakan pembelanjaan(hutang) dan kebijakan dividen merupakan jenis dari kebijaksanaan keuangan. Kebijakan pembelanjaan (hutang) dalam hal iin manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan, dan menganalisa kombinasi sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan rutin dalam kegiatan usahanya. Sedangkan kebijakan dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan tentu saja akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan maksimasi kesejahteraan tersebut.

Begitu juga pada PT. Indosat, Tbk yang ingin memaksimisasi kemakmuran pemegang saham diperlukan adanya suatu kebijakan yang dilakukan oleh seorang *agent* (manajer) yang mana bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki kekuasaan dalam menjalankan menejemen perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham perusahaan (*principal*) dimana seorang *agent* (manajer) menentukan kebijakan yang bisa meminimumkan konflik kepentingan yang bisa menjadi pemisah antara *agen* (manajer) dan *principal* (pemegang saham)

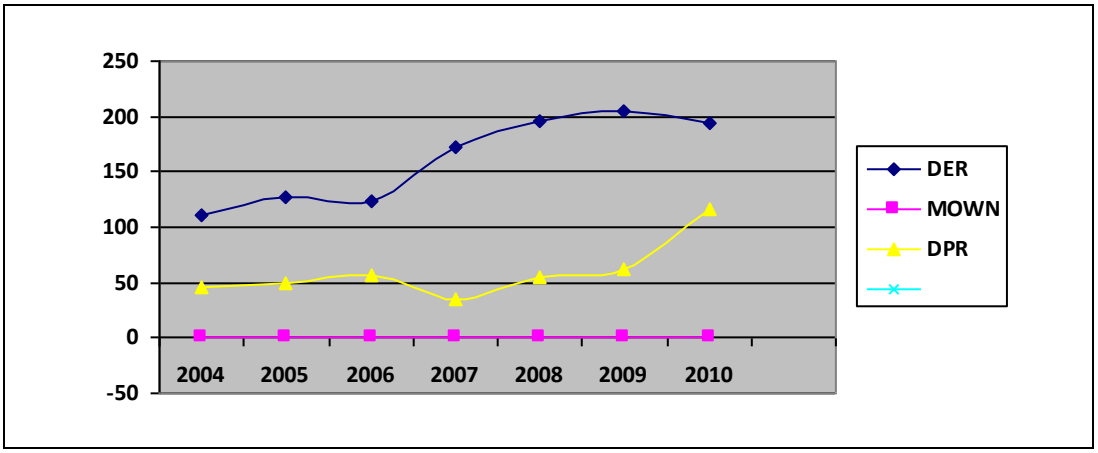
Berikut ini adalah data struktur kebijakan hutang (DER) dan kepemilikan manajerial (MWON) dan kebijakan dividen (DPR) PT. Indosat, Tbk periode 2004-2010

Tabel 1.1
Tingkat Kebijakan Hutang (DER) , Struktur Kepemilikan Manajerial (MWON), dan Kebijakan Dividen (DPR) PT. Indosat, Tbk
Tahun 2004-2010

Tahun	DER (%)	MOWN (%)	DPR (%)
2004	110,15	0,0054	46,37
2005	127,81	0,0182	49,91
2006	123,84	0,0276	57,23
2007	172,04	0,0115	34,53
2008	195,26	0,009	54,35
2009	204,67	0,0002	62,69
2010	**193,73**	**0,0002**	**115,75**

Sumber : Laporan Keuangan PT.Indosat, Tbk, data diolah

Dapat dilihat pada grafik perkembangan struktur kepemilikan, kebijakan hutang dan kebijakan dividen sebagai berikut :



Perkembangan kepemilikan manajerial, kebijakan hutang (*DER*) dan Kebijakan Dividen (DPR) PT. Indosat, Tbk periode 2004-2010

Gambar 1.1
Grafik Tingkat kebijakan hutang (DER) ,struktur kepemilikan manajerial (MWON), dan kebijakan dividen (DPR) PT. Indosat, Tbk
Tahun 2004-2010

Berdasarkan tabel dan gambar 1.1, nilai *Debt To Equty Ratio* dari tahun 2004-2010 mengalami fluktuatif dikarenakan total hutang pada PT. Indosat, Tbk mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*, karena untuk mendapatkan laba bersih sendiri harus meminimumkan beban perusahaan yang dalam hal ini adalah bunga atas peminjaman dana / hutang. Dimana struktur dari DER itu adalah total hutang dan modal sendiri yang mana bila total hutang lebih tinggi dari modal sendiri, perusahaan akan beresiko dalam pengembalian hutangnya yang mana perusahaan harus membayar jumlah kewajiban serta jumlah bunganya. Bila DER mengalami kenaikan akibat meningkatnya total hutang, maka laba per lembar saham perusahaan akan mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan adanya kenaikan beban bunga sehingga perolehan laba bersih menjadi berkurang sehingga pada laba yang dibagikan kepada para pemegang saham yang mengalami penurunan yang berupa *Dividen Payout Ratio*.

Disimpulkan dengan kenaikan *Debt Equity Ratio* akan menyebabkan penurunan pada *Dividen Payout Ratio* yang mana perusahaan tidak mengoptimalkan pembagian laba untuk pemegang saham. Namun pada tahun 2009 dimana *Debt Equity Ratio* mengalami peningakatan sebesar 204,67 % yang mana peningkatan tersebut akan menurunkan jumlah laba yang dibagikan kepada pemegang saham, dan pada tahun 2010 perusahaan melakukan pembayaran hutang yang artinya laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan dipergunakan untuk memabayar hutang sekaligus bunga yang mana akan menurunkan *Dividen Payout Ratio*, nyatanya *Dividen Payout Ratio* pada tahun berikutnya yaitu tahun

2010 tersebut naik sebesar 115,75%, hal ini terjadi karena pertumbuhan pendapatan konsolidasi yang didukung oleh pertumbuhan pendapatan seluler yang kuat.

Untuk struktur kepemilikan manajerial dari tahun 2004-2010 dari tahun 2006-2010 terus mengalami penurunan, dimana penurunan kepemilikan manajerial akan menaikan laba untuk pemegang saham dan pada tahun 2010 dimana kepemilikan manajerial sebesar 0,0002%. Penurunan struktur kepemilikan manajerial ini dikarenakan adanya perombakan direksi pada PT. Indosat, Tbk yang mana kinerja pada PT. Indosat , Tbk mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan mengadakan penelitian dan mengambil judul skripsi **"Pengaruh Kebijakan Hutang dan Struktur kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Deviden pada PT. Indosat, Tbk".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas diidentifikasi masalah bahwa pada PT. Indosat, Tbk tahun 2010 penggunaan kebijakan hutang belum optimal serta struktur kepemilikan manajerial yang mengalami penurunan akibat kinerja direksi kurang optimal.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Kebijakan Hutang pada PT. Indosat, Tbk tahun 2004-2010.
2. Bagaimana perkembangan Struktur Kepemilikan Manajerial pada PT. Indosat, Tbk pada tahun 2004-2010.
3. Bagaimana perkembangan Kebijakan Dividen pada PT. Indosat, Tbk pada tahun 2004-2010.
4. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Hutang dan Struktur kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen pada PT. Indosat, Tbk tahun 2004-2010 secara simultan maupun parsial.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah unutk mengetahui gambaran tentang bagaimana pengaruh Kebijakan Hutang dan Sturktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen di perusahaan tersebut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan Kebijakan Hutang pada PT. Indosat, Tbk tahun 2004-2010.
2. Untuk mengetahui perkembangan Struktur Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan pada PT. Indosat, Tbk tahun 2004-2010.

3. Untuk mengetahui perkembangan Kebijakan *Dividen* pada PT. Indosat, Tbk tahun 2004-2010.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen pada PT. Indosat, Tbk tahun 2004-2010 baik secara simultan maupun parsial.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna.:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan.

2. Bagi Pihak Terkait

   Bagi pihak terkait penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi setiap pihak yang akan menjalin kerjasama dengan perusahaan tersebut.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Pengembangan Ilmu

   Kegunaan hasil penelitian bagi pengembangan ilmu sebagai bahan masukan dan tambahan ilmu melalui laporan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga bermanfaat bagi pengguna

lainnya. Selain itu juga dapat sebagai bahan referensi untuk perbaikan atau pengembangan bagi penelitian di bidang atau masalah yang sama.

2. Bagi Peneliti Lain

   Bagi Peneliti lain, hasil penelitian ini dapat sebagai acuan dan bahan referensi jika akan menyusun laporan dengan topik yang sama.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi dan pelaksanaan penelitian bertempat di PT. Indosat, Tbk. Selain itu pengambilan data di peroleh juga melalui situs www.idx.co.id, sedangkan waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah selama kurang lebih 6 bulan, yaitu dari bulan Februari 2011 sampai dengan bulan Juli 2011. Jadwal penelitian dan pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2
Tabel Jadwal Penelitian dan Pengumpulan Data

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	1	2	3	4	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Penelitian	■	■																						
2	Pengumpulan Data		■	■	■																				
3	Pengolahan Data			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■											
4	Penyusunan Data				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■									
5	Penulisan Laporan				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			